

***VIRTUAL PADUAN SUARA NHKBP YOGYAKARTA  
DALAM TAIZÉ STYLED SONG “BLESS THE LORD”  
KARYA JACQUES BERTHIER***

**JURNAL  
Program Studi S-1 Musik**



Diajukan oleh :  
**Andreas Lukita Harahap**  
**16100750131**

**Semester Genap 2019/2020**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

## ***VIRTUAL PADUAN SUARA NHKBP YOGYAKARTA DALAM TAIZÉ STYLED SONG “BLESS THE LORD” KARYA JACQUES BERTHIER***

**Andreas Lukita Harahap, Rianti Mardalena Pasaribu, Ezra Deardo Purba**  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jalan  
Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Email: [andreasmelodiah@gmail.com](mailto:andreasmelodiah@gmail.com) , [riantimp@gmail.com](mailto:riantimp@gmail.com) , [ezrapurba775@yahoo.com](mailto:ezrapurba775@yahoo.com)

---

### ***Abstract***

*Service in Christians is a form of gratitude to God for the graces and blessings he gives each day to live life. Services in worship are various, one of which is singing in a choir. Serving in a choir during the Covid-19 pandemic is an obstacle for congregations who sing in the choir, including the Yogyakarta NHKBP choir. This study used a descriptive qualitative research method with the aim of conducting a virtual choir to channel a longing for ministry to the congregations that are members of the Yogyakarta NHKBP choir. With the direction to do the video recording process, the video editing process and audio mixing, as well as interviews with the object of research, the virtual choir can really channel the desire to perform services for the choir singers of NHKBP Yogyakarta. In the end, conducting a virtual choir, according to the choir singers, can be a solution to providing services during the Covid-19 pandemic*

*Keywords: Virtual, Choir, NHKBP Yogyakarta*

### **Abstrak**

Pelayanan dalam umat Kristiani menjadi suatu bentuk wujud syukur kepada Tuhan atas rahmat dan berkat yang diberikannya setiap harinya untuk menjalani kehidupan. Pelayanan dalam peribadahan bermacam ragam, salah satunya adalah bernyanyi dalam paduan suara. Berpelayanan dalam paduan suara di masa pandemi Covid-19 menjadi hambatan untuk jemaat-jemaat yang bernyanyi dalam paduan suara, termasuk terhadap paduan suara NHKBP Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan melakukan virtual paduan suara untuk menyalurkan rasa rindu akan pelayanan pada jemaat-jemaat yang merupakan anggota dari paduan suara NHKBP Yogyakarta. Dengan arahan untuk melakukan proses perekaman video, proses edit video dan *mixing* audio, juga wawancara terhadap objek penelitian, *virtual* paduan suara benar dapat menyalurkan hasrat untuk melakukan pelayanan bagi penyanyi-penyanyi paduan suara NHKBP Yogyakarta. Melakukan *virtual* paduan suara pada akhirnya menurut para penyanyi paduan suara dapat menjadi solusi untuk melakukan pelayanan dalam masa pandemi Covid-19

**Kata Kunci:** Virtual, Paduan Suara, NHKBP Yogyakarta

## Introduksi

Kegiatan pelayanan yang umumnya dilakukan pemuda masa kini dalam lingkungan gereja adalah paduan suara. Paduan suara bisa dikatakan sekelompok orang yang bernyanyi bersama dan terdiri dari dua atau lebih jenis suara dan umumnya dipimpin oleh seorang dirigen. Pemuda yang merupakan jemaat di gereja HKBP Yogyakarta atau yang biasa dikenal dengan *Naposobulung* yang tertarik dalam bidang paduan suara biasanya mengikuti rangkaian kegiatan paduan suara yang diselenggarakan oleh pengurus NHKBP Yogyakarta. *Naposobulung* yang menjadi jemaat di gereja HKBP Yogyakarta terdiri dari berbagai macam mahasiswa yang berasal dari kota yang bermacam-macam, dan perguruan tinggi yang berbeda-beda. Paduan suara ini memiliki jumlah anggota yang tidak menentu, dikarenakan regenerasi mahasiswa. Beberapa mahasiswa yang sudah lulus dari perkuliahannya dan menemukan pekerjaan di luar kota umumnya pasti meninggalkan kota Yogyakarta beserta gereja HKBP Yogyakarta. Generasi-generasi baru yang menjadi mahasiswa baru di beberapa universitas di Yogyakarta biasanya bergabung menjadi anggota baru NHKBP Yogyakarta.

Melakukan pelayanan secara langsung dalam gereja di masa pandemi Covid-19 menjadi hal yang hampir mustahil saat negara Indonesia memulai *lock down* pada tanggal 30 Maret 2020 (Dzulfaroh, 2020). Berdasarkan protokol pemerintah, kegiatan yang melibatkan banyak orang diharapkan untuk ditiadakan sementara. *Trend* paduan suara virtual menjadi ramai digunakan oleh paduan suara-paduan suara di Indonesia bahkan dunia. Melalui pengertian dalam bahasa Indonesia dapat dimaknai bahwa *virtual* adalah ketiadaan fisik atau sesuatu yang semu dan maya dengan menggabungkan pemanfaatan jaringan internet yang kemudian dapat dipakai untuk keperluan komunikasi satu arah, dua arah maupun multi arah. *Virtual* juga dapat bermakna sebagai sesuatu yang dilakukan seolah-olah nyata atau dalam bentuk simulasi keadaan nyata, namun bukan berarti kegiatan yang dihasilkan tidak nyata. (Kurniawan, 2015)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menemukan hasil dari rumusan masalah. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian. Selanjutnya setelah data dari objek penelitian terkumpul, data-data akan dianalisa guna menemukan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

### **1. Virtual Paduan Suara dan *Taizé Styled Song***

Interaksi online kerap dianggap sebagai jalan pintas dari interaksi secara langsung, pengganti dari peristiwa secara langsung, atau pengganti yang untuk keterlibatan "nyata" secara langsung. Ketika interaksi online disebut "*virtual*", secara harfiah menjabarkan kita sebagai tidak aktual, tetapi yang kita lakukan di internet merupakan aktual. Dengan kata lain, yang nyata dalam internet merupakan tindakan dan bukan orangnya. Kondisi *virtual* dalam melakukan sesuatu membuat pekerjaan, pembelajaran, dan menyampaikan pengalaman online yang bermakna menjadi lebih sulit dan terkadang hampir mustahil. Dengan mengkonseptualisasikan produk atau peristiwa daring sebagai tidak-aktual, para tenaga pengajar online dapat menghadapi perjuangan berat karena harus meyakinkan para pemangku kepentingan mereka sendiri, Pakar Perihal Materi, atau kontributor lain bahwa hasilnya akan bermakna dan layak untuk diupayakan (Castaneda, 2018). Paduan suara *virtual* adalah cara sempurna untuk merealisasikan paduan suara dan memberi keterampilan kreatif untuk tampil dalam pengaturan *virtual*. Jenis kinerja ini memiliki peluang membantu untuk menampilkan bakat penyanyi di lingkungan yang aman dan terlindungi, terutama saat masa pandemi Covid-19. Penelitian telah menunjukkan bahwa seniman Inggris melakukan karya terbaiknya sendiri dengan terbatas jaringan dengan artis lain. "Paduan Suara *Virtual*: Pengantar ke Pedagogi Vokal dan Teori Musik

Dasar” menggabungkan sejarah paduan suara dan Paduan Suara Virtual inovatif Eric Whitacre.

Pada penelitian ini, *virtual* paduan suara dilakukan menggunakan *Taizé Styled Song “Bless the Lord* karya Jacques Berthier. Penemu Taizé bernama Roger Louis Schutz-Marsauche sebagai mahasiswa teologi Protestan di Swiss yang berusia 25 tahun tiba di desa *Taizé*. Bruder Roger lahir di desa kecil di Provence, Swiss, pada tanggal 12 Mei 1915. Ia adalah anak bungsu dari sembilan bersaudara pasangan Charles Schutz yang merupakan seorang iman Protestan dalam tradisi Lutheran, dan Amelie Marsauche yang merupakan seorang Protestan dari Prancis. Charles Schutz menempuh pendidikan teologinya di Berlin, Paris, dan Swiss. Sedari kecil, Charles Schutz sudah memiliki rasa iba dan kecintaan untuk membantu orang-orang miskin yang malang. (Spink, 2005)

Jacques Berthier yang merupakan komposer *Taizé Styled Song “Bless the Lord”* merupakan seorang komposer dari negara Prancis yang lahir di Auxerre, Burgundy, pada tahun 1923 dengan latar belakang orang tua yang juga berprofesi sebagai musisi. Berthier pada awalnya belajar musik dari orang tuanya. Selama hampir dua puluh tahun, sebuah repertoar besar musik asli dan sama sekali baru diciptakan dan dikenal dunia sebagai "Musik dari *Taizé*." Konsep bentuk unik lagu jemaat ini dikembangkan oleh almarhum Frater Robert, salah satu anggota awal komunitas *Taizé*. Dia mengumpulkan dan menyiapkan teks, mengirimnya ke Berthier dengan pedoman bentuk yang agak spesifik, dan karya komposisi dan kreativitas Berthier yang luar biasa menghasilkan apa yang mungkin menjadi musik Kristen kontemporer yang paling banyak dinyanyikan di dunia (GIA Publications, 2016)

## **2. Proses *Virtual* Paduan Suara dalam *Taizé Styled Song “Bless the Lord”* karya Jacques Berthier**

Dikarenakan seluruh kegiatan ditiadakan di gereja HKBP Yogyakarta, peneliti menggunakan sistem video kolaborasi *daring*. Adapun sistem virtual paduan suara dapat menjadi wadah bagi penyanyi paduan suara NHKBP Yogyakarta untuk aktif berpelayanan. Kebanyakan penyanyi paduan suara NHKBP Yogyakarta kembali ke kampung halaman masing-masing pada masa pandemi Covid-19. Adanya virtual paduan suara mengajak penyanyi-penyanyi dari berbagai tempat untuk bersatu dalam paduan suara NHKBP Yogyakarta memuji Tuhan dengan lantutan lagu paduan suara. Banyak musisi-musisi Indonesia yang tidak bisa terlibat secara *live* dalam dunia musik Indonesia menggunakan sistem *daring* untuk kerkarnya. *Daring* adalah singkatan dari kata Dalam Jaringan, yang sebenarnya juga dikenal dengan kata *online*. Sistem video kolaborasi *daring* sudah banyak digunakan dalam musik Indonesia baik dalam segi *entertainment* maupun dalam segi pendidikan.

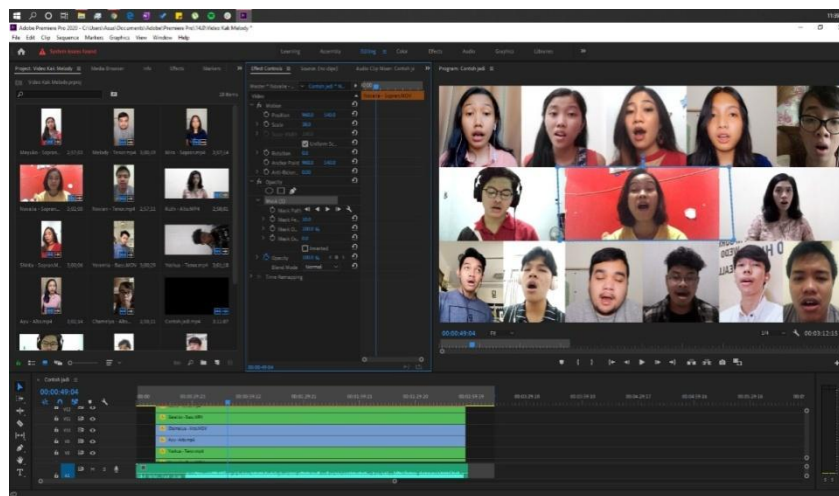
Lagu yang digunakan adalah lagu "*Bless The Lord*". Lagu ini merupakan lagu yang singkat, terdiri dari satu antisiden dan konsekuen. Serupa dengan nyanyian-nyanyian *Taizé* lainnya, lagu ini dinyanyikan berulang-ulang guna mencapai ketenangan diri. Dalam jenis nyanyian *Taizé*, lagu ini termasuk kedalam genre *ostinato* (Kubicki, 1999). *Bless the Lord* berarti "Pujilah Tuhan"

Sebelum melakukan proses perekaman, peneliti sebelumnya telah mempersiapkan midi yang berguna menjadi guide penyanyi untuk bernyanyi sembari merekam. Adapun instruksi yang diberikan peneliti adalah:

1. Siapkan 2 perangkat (1 handphone dan 1 laptop atau 2 handphone). Gunakan 1 perangkat untuk merekam, dan 1 perangkat untuk lead guide musiknya.
2. Rekam dengan posisi handphone dalam keadaan vertikal.
3. Urutan rekam : 6 kali (lirik inggris, indonesia, inggris, indonesia, inggris, indonesia). Di musik pengiring terdapat 7 kali pengulangan, yang pertama penyanyi diam karena bagian pertama khusus untuk musik.
4. Setelah selesai melakukan rekaman, hasil rekaman dikirimkan ke email peneliti.

Penyanyi yang membutuhkan pemanasan sebelum melakukan rekaman video, difasilitasi *vocalizing* melalui *video call* dengan peneliti yang kebetulan merupakan salah satu tim pelatih paduan suara NHKBP Yogyakarta periode 2018-

2020. Pemanasan dilakukan untuk melatih vokal penyanyi dan mengecek ketepatan penyanyi saat menyanyikan lagu “Bless the Lord”. Penyanyi-penyanyi yang juga merasa ada yang kurang paham soal lagu dan perihal rekaman juga bisa menanyakan saat melangsungkan video call. Setelah penyanyi-penyanyi mengumpulkan video yang sudah direkam, video-video akan diproses dalam *editing* video dan *mixing* audio. *Editing* audio berfungsi untuk menyantukan beberapa video dalam satu video. Dengan penambahan animasi dan judul lagu, pencipta lagu, juga data-data penyanyi yang ditampilkan di akhir video.



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari objek penelitian, *virtual* paduan suara bisa menjadi obat kerinduan terhadap jemaat-jemaat atau penyanyi paduan suara gereja untuk berpelayanan, juga menjadi solusi untuk tetap menampilkan eksistensi NHKBP Yogyakarta secara *virtual*. Kerinduan untuk melakukan pelayanan dapat tersalurkan berdasarkan pendapat dari lima belas responden yang berbeda, dikarenakan melakukan pelayanan. Jangkauan yang dicapai dengan *virtual* paduan suara juga akan bertambah luas. Jika diunggah ke media sosial, banyak orang akan mendengarkannya dan secara tidak langsung penyanyi paduan suara NHKBP telah memberitakan firman Tuhan melalui nyanyian paduan suara.

*Taizé Styled Song “Bless the Lord”* menurut mayoritas dari lima belas responden yang merupakan penyanyi paduan suara NHKBP Yogyakarta benar memiliki perasaan tenang dan haru. Beberapa mengatakan musik yang diciptakan oleh nyanyian gaya *Taizé* ringan dan jangkauan suara yang tidak terlalu jauh

untuk masing-masing range suara dalam tiap suaranya. Beberapa responden berfokus kepada liriknya yang sangat dalam, benar menggambarkan kebesaran Tuhan. Jika disatukan dalam paduan suara, akan menghasilkan efek yang menenangkan jika didengar, ada juga yang memang belum mengerti *Taizé Styled Song* sehingga belum bisa memaknai isi dari lagu tersebut. Kesulitan yang ditemui saat bernyanyi lagu “*Bless the Lord*” secara *virtual* adalah gangguan suara dari lingkungan sekitar, yang ikut masuk ke dalam proses perekaman video. Hal seperti ini biasanya harus dilakukan di dalam ruangan yang benar tenang untuk meminimalisir suara-suara yang tidak diinginkan untuk masuk ke dalam video saat proses perekaman. Beberapa responden juga menemukan masalah dalam segi harmonisasi. Pada umumnya paduan suara adalah harmoni empat suara berbeda, tetapi harmonisasi tidak dapat dirasakan saat *virtual* paduan suara dilakukan dikarenakan penyanyi berada di tempat yang berbeda-beda dan perekaman hanya dilakukan masing-masing penyanyi juga melalui perangkat masing-masing.

Kelima-belas responden dan juga pendeta yang merupakan pimpinan jemaat setuju bahwa *virtual* paduan suara nantinya dapat menjadi solusi yang berkepanjangan dalam pelayanan dengan format paduan suara di gereja HKBP Yogyakarta. Melakukan *virtual* paduan suara tentunya tidak akan melanggar protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk tidak menciptakan kerumuman di masa pandemi Covid-19. *Virtual* paduan suara menjadi wadah yang sangat aman untuk penyanyi-penyanyi paduan suara yang ingin tetap melanjutkan proses kreatif dalam berkarya, dan berpelayanan dalam gereja.

*Virtual* paduan suara juga bisa menjadi untuk melakukan pelayanan sepanjang masa pandemi yang masih belum diketahui kapan berakhirnya. *Virtual* paduan suara juga tidak hanya digunakan untuk pelayanan dibidang tarik suara gereja namun juga bisa berkembang dan bahkan lebih untuk bisa menjadi konten-konten kreatif yg bermanfaat di tengah masyarakat sepanjang masa pandemi.



- Castaneda, D. (2018). Let's Distinguish Online From Virtual: It's Time To Stop Calling All Online Interactions "Virtual." Retrieved August 6, 2020, from <https://elearningindustry.com/distinguish-online-from-virtual-time-stop-calling-online-interactions-virtual>
- Dzulfaroh, A. N. (2020). Daftar Wilayah di Indonesia yang Terapkan "Local Lockdown." Retrieved from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/29/083900665/daftar-wilayah-di-indonesia-yang-terapkan-local-lockdown-?page=all>
- GIA Publications, I. (2016). *Jacques Berthier*. Retrieved from [http://www.giamusic.com/bios/berthier\\_jacques.cfm](http://www.giamusic.com/bios/berthier_jacques.cfm)
- Kubicki, J. M. (1999). *Liturgical Music as a Ritual Symbol*. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=kRGFWtdVrcC&oi=fnd&pg=PR11&dq=jacques+berthier+taize&ots=jpHHQ8ujMp&sig=9OKD-eF9eDecEa7b1ZjY3vEioj8&redir\\_esc=y#v=onepage&q=jacques berthier taize&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=kRGFWtdVrcC&oi=fnd&pg=PR11&dq=jacques+berthier+taize&ots=jpHHQ8ujMp&sig=9OKD-eF9eDecEa7b1ZjY3vEioj8&redir_esc=y#v=onepage&q=jacques%20berthier%20taize&f=false)
- Kurniawan, A. (2015). Viral atau Virtual. Retrieved August 5, 2020, from Kompasiana.com website: <https://www.kompasiana.com/cru1s3r/554acb2cf47e618150c5e75f/viral-atau-virtual>
- Spink, K. (2005). *A Universal Heart - The Life and Vision of Brother Roger of Taizé*. Chicago: GIA Publications.

